

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2010:215). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

Teknik pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan pertambangan menggunakan metode *purposive sampling*, adalah dengan cara menentukan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan BUMN Go Public yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2017.
3. Memiliki laba yang positif selama periode penelitian.

Dari kriteria-kriteria diatas penulis dapat mengambil sampel penelitian. Adapun perusahaan BUMN Go Public di Indonesia selama periode 2014-2017 yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 perusahaan.

Tabel III.1
Populasi dan Sampel

Perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2014-2017	20
Perusahaan yang tidak memakai mata uang rupiah	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif dan mengalami kerugian	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	15

Sumber : www.idx.go.id

Daftar sampel perusahaan BUMN Go Public di Indonesia yang di jadikan sampel penelitian ini pada periode 2014-2017.

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No.	CODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT bank BNI (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank BRI (Persero) Tbk
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero) Tbk
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
7	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
8	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
9	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
10	SMBR	PT Semen Batu Raja (Persero) Tbk
11	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TINS	PT Timah Indonesia (Persero) Tbk
13	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
14	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
15	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.go.id

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1.4 Manajemen Laba

Variabel dependen atau sering juga disebut variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁰ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*) (Y). Manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajemen. Manajemen laba dapat diukur melalui total akrual. Total akrual tersebut merupakan proksi dari kebijakan akrual yang diterapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel manajemen laba diproksikan dalam penelitian ini menggunakan akrual diskresioner (DA). Model Jones Modifikasian (Modified Jones model) mengukur besarnya manajemen laba (akrual diskresioner—DA) nilai akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba dapat diestimasi dengan menyisihkan total akrual dengan akrual-non diskresioner dengan persamaan sebagai berikut :

- a. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu:

$$TACit = Niit - CFOit$$

Dimana :

$TACit$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$Niit$ = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$CFOit$ = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menentukan koefisien dari regresi total akrual. *Discretionary accrual* merupakan perbedaan antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accrual* (NDAC). Langkah awal untuk menentukan *nondiscretionary accrual* yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{TAC}_{it} = \beta_1 (1/Asset_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / Asset_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

$Asset_{it-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

PPE_{it} = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *error term*

- c. Menentukan *nondiscretionary accrual*.

Regresi yang dilakukan di persamaan (2) menghasilkan koefisien β_1 , β_2 dan β_3 . Koefisien β_1 , β_2 dan β_3 tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* melalui persamaan berikut :

$$\mathbf{NDAC}_{it} = \beta_1 (1/Asset_{it-1}) + \beta_2 [(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})/Asset_{it-1}] + \beta_3 (PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

- d. Menentukan *discretionary accrual*.

Discretionary Accrual (DAC) merupakan selisih dari *Total Accrual* (TAC) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDAC). Berikut adalah perhitungan tersebut:

$$\mathbf{DAC}_{it} = \mathbf{TAC}_{it} - \mathbf{NDAC}_{it} \quad (4)$$

Yang dimaksud dengan *discretionary accruals* adalah komponen-komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai *proxy earnings management*, juga dikarenakan *discretionary*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

accruals saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis *earnings management*.

Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh koefisien DACit yang positif. Sebaliknya jika DACit negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income-increasing discretionary accruals*.

3.5.1 Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah (Harahap, 2010 dalam Iskandar dan Suardana, 2016)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.2 Kompensasi Bonus

Menurut Malayu, (2010) dalam Elfira, (2014) Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Jadi jika perusahaan memiliki kompensasi bonus, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaksimalkan bonus yang mereka terima. Untuk variabel ini akan diukur dengan cara menggunakan variable dummy dimana :

1 = terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen

0 = tidak terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen.

3.5.3 Leverage

Leverage merupakan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Selain itu, *leverage* juga merupakan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri. Demikian pula tuntutan terhadap kreditur harus didahulukan dibandingkan dengan pembagian hasil kepada pemegang saham. Pemberi pinjaman juga berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar utang sebab semakin banyak utang perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio total utang terhadap total aset. Rasio total utang terhadap total aset, yang umumnya disebut rasio utang mengukur persentase dan yang diberikan oleh kreditur seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.4 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba tas penjualan, rasio ini akan melukiskan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. *Net profit margin* (NPM) diukur dengan menggunakan rumus: Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan lebih dari satu variabel independent. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien Regresi Parsial

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = Kompensasi Bonus

X_3 = *Leverage*

X_4 = *Net Profit Margin*

e = Error



2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan analisa dalam penelitian dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak, karena penelitian yang bagus itu jika data dalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik. Ada 4 uji asumsi klasik yang biasanya dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2007: 110-115), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki residu normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang dilakukan dengan pendekatan grafik plot peluang normal (*Normal Probability Plat*) dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila data menyebar teratur disekitar diagonal dan mengikuti pola garis diagonal maka data terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika data menjauhi garis normal dan tidak menjauhi garis normal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak dapat memenuhi uji normalitas. Selain itu bisa menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertical sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika *histogram standardized*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regression residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independent yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residu suatu pengamatan lain. Jika varian dari residunya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas atau homokedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas, maka digunakan scatterplot, pengujian dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka tidak terdapat heterokedastisitas.

c. Uji Multikorelasi (Multikolinearitas)

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat korelasi linier. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent.

Menurut Ghazali (2007 : 110) multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation* (VIP). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIP} < 10$.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar nilai *residu time the series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson (DW test) dengan rumus:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dimana : d = nilai Durbin Watson
e = residual

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d tabel adapun kriteria yang di hasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah 2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jika angka Durbin-Watson (DW) diatas +2, berarti terdapat korelasi negative.

3. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Uji t).

a. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji koefisien variabel independent atau uji parsial untuk semua variabel independent. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil besarnya tingkat signifikan yang muncul dengan tingkat profitabilitas yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H_0 diterima, artinya H_a ditolak jika dibawah 0,05 atau 5%.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak, artinya H_a diterima jika diatas 0,05 atau 5%.

Adapun bunyi hipotesis H_0 dan H_a sebagai berikut:

H_0 : variabel independent (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen (Trianto, 2015 : 87-204).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji Statistik f (Simultan)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dirumuskan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kuncoro, (2011 : 106). Uji f dilakukan untuk membandingkan tingkat signifikan yang muncul dengan profitabilitas yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output , dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Ghozali 2011). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna, pengganggu diusahakan minimum sehingga r^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.